

DAMPAK EKSPLOITASI HUTAN TERHADAP EKONOMI DAN LINGKUNGAN

Ajeng Chantika Rinjani¹, Elsa Rani Shadewi²,
Kayla Ratu Natia³, Raizky Rienaldy Pramasha⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

| Abstrak | Info Artikel |
|---|--|
| <p><i>Eksplorasi hutan merupakan aktivitas yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya hutan secara intensif, namun sering kali tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjangnya. Artikel ini membahas dampak dari eksploitasi hutan terhadap ekonomi dan lingkungan. Dari sisi ekonomi, eksploitasi hutan dapat memberikan manfaat jangka pendek seperti peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui industri kayu dan hasil hutan lainnya. Namun, manfaat ekonomi ini sering kali bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Di sisi lain, dampak lingkungan dari eksploitasi hutan sangat signifikan dan cenderung merugikan. Penggundulan hutan (deforestasi) yang terjadi menyebabkan hilangnya keanekaragaman hayati, rusaknya habitat satwa liar, serta meningkatnya risiko bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Selain itu, deforestasi juga berkontribusi terhadap perubahan iklim global melalui peningkatan emisi gas rumah kaca. Artikel ini menyoroti Dampak eksploitasi sumber daya alam terhadap ekonomi dan lingkungan, serta upaya konservasi lingkungan serta perlunya penerapan kebijakan pengelolaan hutan yang berkelanjutan untuk memastikan manfaat jangka panjang baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.</i></p> | <p>Diajukan: 23-2-2024 Diterima: 20-5-2024 Diterbitkan : 25-05-2024</p> |
| <p>Abstract</p> <p><i>Forest exploitation is an activity carried out to utilize forest resources intensively, but often without considering the long-term impacts. This article discusses the impact of forest exploitation on the economy and environment. From an economic perspective, forest exploitation can provide short-term benefits such as increasing regional income, creating jobs, and contributing to economic growth through the timber industry and other forest products. However, these economic benefits are often temporary and unsustainable. On the other hand, the environmental impacts of forest exploitation are very significant and tend to be detrimental. Deforestation that occurs causes loss of biodiversity, destruction of wildlife habitat, and an increased risk of natural disasters such as floods and landslides. Apart from that, deforestation also contributes to global climate change through increasing greenhouse gas emissions. This article highlights the impact of natural resource exploitation on the economy and environment, as well as environmental conservation efforts and the need to implement sustainable forest management policies to ensure long-term benefits from both economic and environmental perspectives.</i></p> | <p>Kata kunci: <i>Eksplorasi Hutan, Ekonomi, Lingkungan.</i></p> <p>Keywords: <i>Forest Exploitation, Economy, Environment</i></p> |
| <p>Cara mensitasi artikel: Rinjani, A.C., Shadewi, E.R., Natia, K.R., & Pramasha, R.R. (2024). Dampak Eksploitasi Hutan Terhadap Ekonomi dan Lingkungan. <i>IJEN: Indonesian Journal of Economy and Education Economy</i>, 2(2), 419-424. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEN</p> | |

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu ekosistem terpenting di bumi, berfungsi sebagai penyimpan karbon, sumber keanekaragaman hayati, dan penyedia berbagai layanan ekosistem. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, eksploitasi hutan telah meningkat secara drastis seiring dengan pertumbuhan populasi dan kebutuhan ekonomi yang semakin mendesak. Aktivitas penebangan, pembukaan lahan untuk pertanian, dan perurbanan telah mengakibatkan penurunan luas hutan yang signifikan, mengancam keberlanjutan ekosistem dan kehidupan masyarakat yang bergantung padanya.

Eksploitasi hutan merupakan isu yang semakin mendesak di Indonesia, di mana kegiatan ini tidak hanya berdampak pada lingkungan, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap ekonomi masyarakat dan negara. Sejak masa kolonial, praktik penebangan hutan yang tidak berkelanjutan telah mengakibatkan kerusakan ekosistem yang parah, menurunkan keanekaragaman hayati, dan memicu bencana alam seperti banjir dan tanah longsor.

Dalam konteks ekonomi, eksploitasi hutan sering kali mengakibatkan kerugian finansial yang besar bagi pemerintah daerah akibat hilangnya potensi pendapatan dari pajak dan royalti serta dampak negatif terhadap mata pencaharian masyarakat yang bergantung pada sumber daya hutan.

Eksploitasi hutan sering kali dianggap sebagai solusi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Namun, dampak jangka panjang dari kegiatan ini sering kali tidak diperhitungkan, seperti hilangnya keanekaragaman hayati, kerusakan tanah, dan perubahan iklim. Penurunan kualitas lingkungan tidak hanya berdampak pada ekosistem, tetapi juga pada perekonomian lokal dan global. Banyak masyarakat yang bergantung pada hutan untuk sumber penghidupan, dan kerusakan lingkungan dapat memperburuk kemiskinan serta ketidakadilan sosial.

Dalam hal ini, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara eksploitasi hutan, ekonomi, dan lingkungan. Dengan memahami dampak-dampak tersebut, kita dapat mengembangkan strategi pengelolaan hutan yang lebih berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas berbagai aspek dampak eksploitasi hutan terhadap ekonomi dan lingkungan, serta menawarkan solusi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya hutan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai dampak eksploitasi hutan terhadap ekonomi dan lingkungan, pendekatan metodologis yang digunakan yaitu Studi Literatur Melakukan kajian terhadap berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan Lembaga hasil dan pembahasan internasional, dan studi kasus sebelumnya. Ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dampak eksploitasi hutan serta kebijakan pengelolaan yang ada dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tata cara deskriptif analitis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksploitasi Hutan

Eksploitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan; pendayagunaan, pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; pengisapan; pemerasan.

Eksplorasi berasal dari bahasa Inggris "exploitation". Hal ini mengacu pada upaya politik untuk menggunakan objek tertentu secara sewenang-wenang. Kata ini umum digunakan di berbagai bidang seperti politik, lingkungan hidup, dan kemasyarakatan. Eksploitasi adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan atau mengambil keuntungan secara tidak adil dan sewenang-wenang atas sesuatu tanpa tanggung jawab.

Secara garis besar, eksploitasi dapat diartikan sebagai mengambil keuntungan dari orang lain melalui intimidasi, suatu tindakan tidak terpuji demi keuntungan diri sendiri. Jika eksploitasi termasuk dalam bentuk upaya penguatan potensi, maka eksploitasi dapat digunakan untuk mencapai realisasi keuntungan.

Alam, lingkungan hidup, pemanfaatan hutan dan isinya sangat beragam. Namun eksploitasi manusia biasanya dibagi menjadi dua bidang: eksploitasi sumber daya alam dan eksploitasi hewan. Eksploitasi sumber daya alam hutan adalah pemanfaatan sumber daya alam khususnya hutan secara berlebihan untuk memperoleh keuntungan yang besar tanpa mempertimbangkan akibat yang mungkin timbul, sehingga mengakibatkan kerusakan yang serius terhadap lingkungan hidup dan bahkan iklim.

Kegiatan pembangunan hutan telah dilakukan Di Indonesia sejak masa kolonial. Sekitar waktu ini, Perusahaan Hindia Vereenigde Oost (VOC), yang berlokasi di Indonesia dari sekitar akhir abad ke-16 hingga awal abad ke-19, terlibat dalam penjarahan hutan di Indonesia. VOC membuka hutan untuk diambil kayunya untuk konstruksi dan pembuatan kapal, serta kayu bakar untuk berbagai industri.

Pengembangan hutan yang dilakukan VOC berdasarkan izin dari pemerintah setempat. Eksploitasi hutan terus berlanjut setelah runtuhnya VOC, mengakibatkan ketidakseimbangan ekologi dan punahnya banyak spesies tumbuhan dan hewan akibat hilangnya habitat . Pada tahun 1912, sebuah organisasi swasta bernama Nederlandsch Indian Netherlandsh Indische Vereeniging Tot Natuur Bescherming (Masyarakat Konservasi Alam Hindia Belanda) didirikan. Pembentukan ini merupakan tanggapan atas destabilisasi ekosistem tumbuhan dan satwa di Hindia Belanda berada di ambang kepunahan akibat eksploitasi hutan.

Pengembangan hutan terus berjalan dari masa ke masa. Pada masa penjajahan Jepang, hutan di Pulau Jawa mengalami kerusakan parah akibat eksploitasi besar-besaran demi kepentingan perang. Pada kepemimpinan Soekarno dan Soeharto, hingga saat ini, eksploitasi hutan terus dilakukan meski ada kampanye, tidak berbeda dengan Pada masa-masa awal (masa kekaisaran, invasi asing, dan pendudukan Jepang), pentingnya hutan selalu dibicarakan. Hal ini juga dibuktikan dengan laju deforestasi yang terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 2,3 juta hektar per tahun.

Pengembangan hutan yang dilakukan VOC berdasarkan izin dari pemerintah setempat. Eksploitasi hutan terus berlanjut setelah runtuhnya VOC, mengakibatkan ketidakseimbangan ekologi dan punahnya banyak spesies tumbuhan dan hewan akibat hilangnya habitat . Pada tahun 1912, sebuah organisasi swasta bernama Nederlandsch Indian Netherlandsh Indische Vereeniging Tot Natuur Bescherming (Masyarakat Konservasi Alam Hindia Belanda) didirikan. Pembentukan ini merupakan tanggapan atas destabilisasi ekosistem tumbuhan dan satwa di Hindia Belanda berada di ambang kepunahan akibat eksploitasi hutan.

Pengembangan hutan terus berjalan dari masa ke masa. Pada masa penjajahan

Jepang, hutan di Pulau Jawa mengalami kerusakan parah akibat eksploitasi besar-besaran demi kepentingan perang. Pada kepemimpinan Soekarno dan Soeharto, hingga saat ini, eksploitasi hutan terus dilakukan meski ada kampanye, tidak berbeda dengan Pada masa-masa awal (masa kekaisaran, invasi asing, dan pendudukan Jepang), pentingnya hutan selalu dibicarakan. Hal ini juga dibuktikan dengan laju deforestasi yang terus meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 2,3 juta hektar per tahun.

Dapat disimpulkan bahwa Eksploitasi hutan adalah penggunaan dan eksploitasi sumber daya dan hasil hutan secara sewenang-wenang baik berupa tanah, air, flora dan fauna, dan lain-lain, tanpa memperhatikan aspek kelestarian di masa depan. Proses ini melibatkan penggunaan sumber daya hutan secara berlebihan dan tidak terkendali, yang dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem, hilangnya biodiversitas, dan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Dampak Eksploitasi Hutan Terhadap Ekonomi Dan Lingkungan

Eksploitasi hutan memiliki dampak signifikan terhadap kedua aspek, yakni ekonomi dan lingkungan.

1. Dampak Terhadap Ekonomi

- a. Berkurangnya sumber pangan: Hutan dapat menjadi sumber pangan bagi masyarakat lokal, sehingga penggundulan hutan dapat menurunkan kualitas dan kuantitas pangan yang tersedia
- b. Kemiskinan: Pemanfaatan hutan untuk pertanian dan industri dapat menyebabkan kemiskinan di wilayah tertentu. Ketika hutan hilang atau rusak, masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hutan dapat menderita kerugian ekonomi
- c. Tingkat Pengangguran: Pemanfaatan hutan sebagai sumber daya ekonomi dapat menyebabkan peningkatan pengangguran karena masyarakat yang sebelumnya mengandalkan hutan sebagai sumber pendapatan tidak lagi dapat memperoleh pekerjaan yang berkelanjutan.
- d. Polusi: Kegiatan pertanian dan industri yang menggantikan hutan dapat menyebabkan pencemaran air, udara, dan tanah. Polusi mengancam kesehatan masyarakat, meningkatkan risiko kontaminasi, dan dapat menyebabkan penurunan perekonomian di wilayah sekitarnya.
- e. Krisis Kebijakan dan Penegakan Hukum Deforestasi: Deforestasi dapat memperburuk krisis kebijakan dan penegakan hukum, termasuk kurangnya pengawasan atau persetujuan terhadap pembalakan liar.

2. Dampak Terhadap Lingkungan

- a. Kekeringan: Ketidakmampuan hutan dalam menyerap, menyimpan, dan menyuplai air.
- b. Banjir: Karena hutan berperan penting dalam mengendalikan aliran dan serapan air, penggundulan hutan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya banjir besar. Lahan yang gundul tidak mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap erosi dan gangguan aliran air.
- c. Tanah Longsor: Ketika hutan hilang atau rusak, bangunan pedesaan menjadi lebih rentan terhadap tanah longsor. Tanah longsor dapat

menyebabkan bencana berskala besar, termasuk hilangnya nyawa dan harta benda.

- d. Kebakaran hutan: Kebakaran hutan sering terjadi di wilayah yang mengalami pembangunan akibat kekeringan hutan.
- e. Perubahan iklim: Pemanfaatan hutan untuk tujuan lain, seperti pertanian dan industri, dapat mengurangi kemampuan hutan dalam menyerap karbon dan mempercepat perubahan iklim.

Dengan demikian, eksploitasi hutan bukan hanya mengacu pada kerusakan fisik saja, tapi juga memiliki implikasi jangka panjang yang luas terhadap keseimbangan ekosistem dan stabilitas ekonomi.

Solusi Untuk Mengatasi Tantangan Yang Dihadapi Dalam Pengelolaan Sumber Daya Hutan

Solusi untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan sumber daya hutan dapat dipersiapkan melalui beberapa strategi berikut:

1. Reboisasi dan Penghijauan

Melakukan reboisasi pada kawasan hutan yang telah rusak atau habis. Strategi ini tertuang dalam RPJMN 2020-2024 dengan target mengurangi tingkat eksploitasi menjadi 310 hektar/tahun.

2. Pengelolaan Hutan Produktif

Mengoptimalkan alokasi kawasan hutan produksi (HP) untuk meningkatkan ekonomi dan produk domestik bruto (PDB) tanpa mengabaikan aspek lingkungan. Sebagian besar kawasan HP di Indonesia masih belum dibebani izin, menunjukkan potensi optimalisasi penggunaan lahan.

3. Partnership Komunitas dan Swasta

Kemitraan swasta-masyarakat menggunakan model kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan aksesibilitas dan pemanfaatan sumber daya hutan. Contohnya adalah kemitraan tanaman, kerjasama pemanfaatan hutan antara KPH dengan masyarakat, dan kerjasama HTI dengan HKM/HKM.

4. Program Konservasi dan Restorasi

Reduction Emission from Deforestation and Degradation (REDD+), Program ini menggunakan skema keuangan untuk konservasi hutan, memberikan keuntungan kepada negara-negara berkembang untuk mengurangi emisi karbon dan mencegah deforestasi.

5. Pengawasan Teknologis

Menggunakan teknologi satelit untuk memantau perubahan wilayah hutan secara real-time, meningkatkan transparansi rantai pasokan perusahaan, dan mendeteksi awal gejala deforestasi.

6. Kebijakan Perhutanan Sosial

Hutan Tanaman Rakyat (HTR), Hutan Kemasyarakatan (HKM), Hutan Kemasyarakatan (HR): Kebijakan ini meningkatkan produktivitas masyarakat tepi hutan dan hutan melalui kemitraan dan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan hutan.

7. Efektifitas Pengelolaan Hutan

Moratorium dan Pemantauan Berkala: Menetapkan moratorium pembatasan izin baru untuk pengembangan hutan alam dan lahan gambut, serta pemantauan berkala

terhadap deforestasi dan kebakaran hutan, untuk mengurangi risiko bencana alam.

Dengan kombinasi strategi-strategi di atas, pengelolaan sumber daya hutan dapat dioptimalkan untuk menghindari eksploitasi hutan dan mempertahankan kelestarian ekosistem hutan.

KESIMPULAN

Eksploitasi hutan adalah penggunaan dan eksploitasi sumber daya dan hasil hutan secara sewenang-wenang baik berupa tanah, air, flora dan fauna, dan lain-lain, tanpa memperhatikan aspek kelestarian di masa depan. Proses ini melibatkan penggunaan sumber daya hutan secara berlebihan dan tidak terkendali, yang dapat mengakibatkan kerusakan ekosistem, hilangnya biodiversitas, dan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar.

Eksploitasi hutan bukan hanya mengacu pada kerusakan fisik saja, tapi juga memiliki implikasi jangka panjang yang luas terhadap keseimbangan ekosistem dan stabilitas ekonomi. Efektivitas tindakan deforestasi skala besar untuk mengurangi risiko bencana alam sangat penting dan bergantung pada penegakan hukum yang kuat, perlindungan lingkungan, partisipasi masyarakat, implementasi kebijakan yang tepat, dan kerja sama lintas sektor.

Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kebijakan dan praktik pengelolaan hutan berkelanjutan untuk melindungi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat lokal secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Shafira. S. A. A., Aulia. R., & Radhitya. A. D., " Peninjauan Bencana Alam akibat Deforestasi Hutan dan Tantangan Penegakkan Hukum mengenai Kebijakan Penebangan Hutan Berskala Besar di Indonesia"., *Indonesian Journal of Law and Justice*, 1 (4), 2024.
- Siti Novriannisya dan Fadli Andi Natsif, "Tindak Pidana Eksploitasi Anak Sebagai Bentuk Kekerasan Menurut Hukum Perlindungan Anak", *Alauddin Law Development Journal (ALDEV)*, 4 (2). 2022.